

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KEAKSARAAN
AWAL DENGAN METODE *READ ALOUD* PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
TK ISLAM SALMAN AL FARISI**

Ida Rosidah, Supriyadi, Childa Kumala Azzahri

Universitas Panca Sakti, Indonesia

E-mail: Email: rosenyai@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan fase krusial dalam perkembangan anak, di mana 90% perkembangan otak terjadi. Namun, banyak anak di usia 5-6 tahun yang belum mengenal keaksaraan awal. Metode pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Pendekatan Read Aloud telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca dan kepercayaan diri anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang menitikberatkan pada situasi kelas, yang menggunakan interaksi, komunikasi, kerjasama, dan partisipasi antara peneliti dan kelompok sasaran untuk menciptakan komunitas atau menggunakan penelitian tentang, untuk, dan oleh komunitas atau kelompok. Subjek penelitian ini adalah 17 anak usia 5 sampai 6 tahun, 7 laki-laki dan 10 perempuan, yang tergabung dalam Kelompok B. Penelitian ini dilakukan di TK ISLAM SALMAN AL FARISI di Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor keterampilan keaksaraan awal siswa pada prasiklus mencapai 37,25%. Setelah penerapan metode membaca, persentase siswa yang berkembang sesuai harapan di siklus I adalah 27,45%, dan meningkat menjadi 75,49% pada siklus II, dengan kategori berkembang sangat baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi membaca berpengaruh positif terhadap perkembangan literasi awal anak usia 5-6 tahun di kelas B TK Islam Salman Al Farisi. Dapat disimpulkan bahwa metode Read Aloud berpengaruh positif terhadap perkembangan literasi awal anak usia 5-6 tahun di TK Islam Salman Al Farisi. Penggunaan metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode Read Aloud secara berkelanjutan untuk mendukung perkembangan literasi anak.

Kata Kunci: keaksaraan awal; metode read aloud; anak usia 5-6 tahun

ABSTRACT

Early childhood education is a crucial phase in child development, where 90% of brain development occurs. However, many children aged 5-6 years are not yet familiar with early literacy. Appropriate learning methods are needed to improve their literacy skills. The Read Aloud approach has been proven effective in developing children's reading skills and self-confidence. This study uses a classroom action research method that

focuses on classroom situations, which uses interaction, communication, cooperation, and participation between researchers and target groups to create a community or use research about, for, and by the community or group. The subjects of this study were 17 children aged 5 to 6 years, 7 boys and 10 girls, who were included in Group B. This study was conducted at SALMAN AL FARISI ISLAMIC TK in Bekasi. The results showed that the score of students' early literacy skills in the pre-cycle reached 37.25%. After implementing the reading method, the percentage of students who developed as expected in cycle I was 27.45%, and increased to 75.49% in cycle II, with the category of developing very well. This study concludes that reading strategies have a positive effect on the development of early literacy in children aged 5-6 years in class B of Salman Al Farisi Islamic Kindergarten. It can be concluded that the Read Aloud method has a positive effect on the development of early literacy in children aged 5-6 years in Salman Al Farisi Islamic Kindergarten. The use of this method not only improves reading skills, but also increases children's self-confidence and involvement in the learning process. This study recommends the implementation of the Read Aloud method on an ongoing basis to support children's literacy development.

Keywords: *early literacy; read aloud method; children age 5-6 years*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Secara umum anak usia dini adalah anak-anak dibawah 6 tahun, menurut UU sisdiknas anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. dalam pertumbuhan nya anak usia dini adalah anak yang sedang berproses pertumbuhan dan berkembang secara fisik, mental, kepribadian serta intelektual, Setiap anak memiliki kepribadian yang unik, ada yang responsif terhadap petunjuk dengan mudah, sementara ada yang mengalami kesulitan dalam berintegrasi dengan lingkungan sekitarnya (Hikmah & Atmaja, 2019). Contohnya anak yang sangat pendiam di lingkungan sekolah. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang harus ditempuh anak sebelum memasuki sekolah dasar, merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak anak lahir sampai dengan anak usia 6 tahun, pendidikan ini dilakukan melalui rangsangan untuk membantu anak memasuki pendidikan yang lebih lanjut, pada jalur formal, nonformal dan informal. pendidikan anak usia dini juga adalah tempat bagi anak usia emas (Golden Age) untuk mengembangkan pondasi dasar, pendidikan anak usia dini hanya sekali dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan pengembangan kualitas manusia selanjutnya (Nuryanto, 2016).

Sebelum memasuki sekolah dasar, ada masa transisi yang dikenal dengan pendidikan anak usia dini. Pembelajaran dini adalah proses bermain dan belajar untuk mendorong dan menguatkan segala sesuatu yang diberikan kepada anak untuk membantunya tumbuh dan berkembang secara jasmani dan rohani (Indonesia, 2013). Pendidikan anak usia dini merupakan ilmu yang mempelajari anak usia 0 sampai 6 tahun dengan tujuan membina perkembangan jasmani, rohani, dan intelektual serta kemauannya untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut (Sukmawaty & Choiriyah, 2021).

Pada masa anak usia dini, 90% otak fisik anak sudah terbentuk. Saat mengajar anak, orang tua atau pendidik perlu memahami banyak aspek perkembangan anak: nilai-nilai budaya dan spiritual, identitas, seni, matematika, literasi dan menulis (STEAM) (Sakinah & Fitri, n.d.). Ada hal penting yang perlu diperbaiki dalam konteks perkembangan anak; membaca dan menulis,

termasuk dalam perkembangan keaksaraan awal anak pada usia 4-5 tahun anak dapat dikenalkan dengan huruf a-z sesuai dengan kebutuhannya, mengenalkan lambang-lambang, bunyi serta nama benda yang ada di sekitar (Mardiyah et al., 2020). Sullivan dan Brown (2015) juga mengemukakan bahwa mengenalkan huruf dan bunyi kepada anak-anak pada usia 4-5 tahun dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka di kemudian hari. Mereka merekomendasikan penggunaan aktivitas yang menyenangkan dan interaktif untuk menumbuhkan minat membaca, yang sejalan dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.

Anak-anak mulai menggunakan kata-kata yang lebih panjang, yang mungkin secara tata bahasa benar atau salah. Setelah usia enam tahun, mereka mulai mengucapkan kata-kata seperti orang dewasa. Bahasa anak dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

1. Inteligensi, Semakin pintar seorang anak, semakin cepat pula kemampuan berbicaranya.
2. Jenis disiplin, Mereka berbicara lebih cepat dibandingkan anak-anak yang orangtuanya tegas dan menganggap anak-anak hanya boleh dilihat, bukan didengar, karena mereka kurang disiplin (Wulandari & Rachma, 2024).
3. Tergantung pada situasinya, Disarankan bagi anak-anak yang lebih besar untuk berkomunikasi lebih banyak daripada anak-anak yang lebih muda.
4. Jumlah anggota keluarga: Anak-anak dalam rumah tangga dengan orang tua tunggal didorong untuk berbicara lebih banyak dibandingkan anak-anak dalam keluarga besar karena orang tua mereka memiliki lebih banyak waktu untuk dihabiskan bersama mereka.
5. Kesejahteraan ekonomi: aktivitas di keluarga kelas bawah kurang terorganisir dibandingkan di kelas menengah dan atas (Talango, 2020).
6. Status ras, kualitas, dan kemampuan bicara buruk bagi banyak anak kulit hitam karena tidak adanya ayah atau keluarga karena banyak anak dan ibu bekerja di luar.
7. Bilingual Literasi pada usia dini membutuhkan perhatian serius dari orangtua dan guru (Wardani, 2022).

Masa ini memerlukan rangsangan dan rangsangan agar kemampuan anak, termasuk kemampuan berbahasa, dapat berkembang dengan baik (Rosdiana et al., 2023). Keterampilan berbahasa berkaitan dengan keterampilan membaca awal. Kenali kemampuan tersebut. Kecacatan pada anak dapat menghambat tumbuh kembang anak. Diperlukan dukungan yang baik dalam manajemen pembelajaran untuk mengetahui kinerja perkembangan bahasa anak (Zulfira, 2023).

Dengan kata lain, pendidik seharusnya mampu menyesuaikan cara siswa belajar di kelas dengan kebutuhan masing-masing. Strategi pengajaran dan sumber belajar merupakan dua komponen kunci dalam proses belajar mengajar. Tentu saja, jenis media pembelajaran yang relevan akan berbeda-beda tergantung pada teknik pengajaran yang digunakan. Tujuan utama pendidikan taman kanak-kanak adalah untuk mempersiapkan siswa memasuki sekolah dasar dengan membekali mereka dengan berbagai informasi, keterampilan perilaku, bakat, dan kapasitas intelektual. Taman Kanak-kanak bukanlah sekolah dasar untuk pengajaran membaca dan menulis karena merupakan lembaga pendidikan yang fundamental. Sekolah dasar seharusnya mempunyai tugas utama membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Namun pada praktiknya, literasi dini di TK tidak sah dan tidak memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak. Guru taman kanak-kanak kini terutama bertugas mengajarkan kemampuan membaca dan menulis, yang seharusnya diajarkan di sekolah dasar. Sekolah dasar tertentu memiliki prasyarat yang harus dipenuhi sebelum siswa baru dapat diterima. Orang tua menjadi khawatir tentang hal ini dan merasa terdorong untuk meminta anak-anak mereka mengambil calistung setelah TK (Jayanti, 2024).

Dari Masalah di atas terdapat 13 dari 17 anak yang kemampuan keaksaraan awalnya belum berkembang (BB) di kel B1 TK ISLAM SALMAN AL FARISI, pada umumnya anak usia dini

mulai masuk kel A usia 4-5 tahun dan lanjut pada jenjang berikutnya yaitu kel B usia 5-6 tahun dengan demikian perkembangan akan terstimulasi sejak awal pada kel A dan akan di teruskan stimulasinya pada kelompok B, pada penelitian ini kel B1 siswa yang masuk tidak melalui jenjang kel A melainkan langsung mendaftar pada kel B dengan kondisi anak di antaranya, belum mengenal keaksaraan awal, belum percaya diri untuk membuka suara, belum mengenal lambang dan interaksi yang kurang intens terhadap teman dan guru, serta guru belum memvariasikan metode pembelajaran pada anak, kurangnya media pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran. Terdapat lebih dari 62,8% siswa yang blm mengenal keaksaraan awal dan belum percaya diri untuk mengeluarkan suara secara nyaring dan jelas saat menyebutkan huruf dan angka di kelas B1 Tk Islam Salman Al Farisi usia 5-6 tahun serta belum brani untuk membuka suara ketika merespon percakapan atau benda yang ditunjukan untuk di sebutkan namanya (Jelinda, 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi manfaat dan berkontribusi pada pekerjaan semua orang yang berkepentingan. Manfaat bagi peneliti baik secara teoritis maupun praktis adalah dengan menggunakan pendekatan read aloud, peneliti dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dan memajukan bidang pendidikan. Khusus Guru Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan menawarkan wawasan dan saran segar untuk menyempurnakan kegiatan pendidikan, serta kerangka kerja dan pendekatan untuk menciptakan kegiatan pendidikan untuk anak-anak dan memilih latihan dan strategi pengajaran yang tepat. Anak dapat memperoleh keterampilan membaca awal sesuai dengan fase perkembangannya dengan menggunakan pendekatan read aloud. Keterlibatan anak dapat meningkatkan semangat belajarnya melalui penggunaan teknik Read aloud. Sebagai strategi atau pendekatan untuk meningkatkan standar pengajaran di taman kanak-kanak ketika siswa tertentu kesulitan dalam memperoleh keterampilan literasi dini (Rijkiyani et al., 2022).

Metode Read Aloud adalah teknik pengajaran yang melibatkan pembacaan buku atau teks secara keras oleh pendidik kepada anak-anak. Ini bukan hanya sekadar membaca; metode ini mencakup interaksi yang aktif antara pendidik dan anak-anak. Pendekatan ini mendorong anak untuk berpartisipasi, seperti dengan menjawab pertanyaan, mendiskusikan gambar, dan merespons cerita, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan literasi secara menyeluruh.

Relevansi dengan Pendidikan Literasi Dini

1. Pengembangan Keterampilan Berbahasa: Read Aloud membantu anak memperkaya kosakata dan memahami struktur bahasa. Dengan mendengarkan cerita, anak-anak mulai mengembangkan pemahaman tentang tata bahasa dan cara penyampaian yang benar (Rijkiyani et al., 2022).
2. Meningkatkan Minat Membaca: Dengan menghadirkan cerita dengan cara yang menarik, metode ini dapat membangkitkan minat anak terhadap buku dan membaca. Pengalaman positif saat mendengarkan cerita akan mendorong mereka untuk membaca lebih banyak di masa depan.
3. Dukungan Sosial dan Emosional: Interaksi yang terbangun selama sesi Read Aloud dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Mereka merasa didengarkan dan dihargai saat berpartisipasi dalam diskusi, yang sangat penting untuk perkembangan sosial-emosional mereka.
4. Stimulasi Kognitif: Metode ini merangsang imajinasi dan kreativitas anak, yang sangat penting dalam tahap perkembangan mereka. Anak-anak didorong untuk berpikir kritis dan berimajinasi tentang cerita yang mereka dengar (Jayanti, 2024).

METODE PENELITIAN

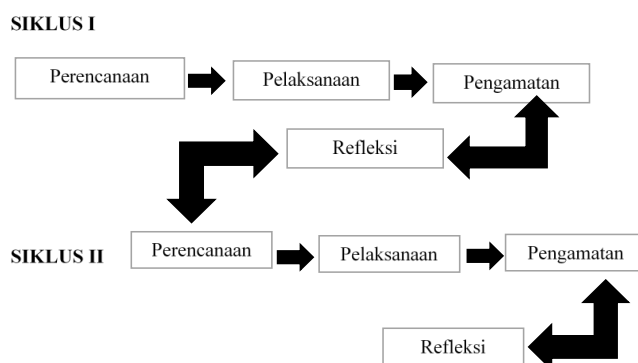
Penelitian ini dilakukan di TK ISLAM SALMAN AL FARISI Rawalumbu Kota Bekasi, Khususnya dikelas besar kelompok B1, dengan Jumlah siswa sebanyak 17 anak. Waktu penelitian dilakukan pada semester II dimulai dari bulan Mei sampai bulan Juni 2024. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian Tindakan kelas (*Action Rresearch*). Kegunaan penelitian Tindakan dalam hal ini adalah untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, melatih literasi anak, meningkatkan kecerdasan bahasa anak melalui permainan menggunakan metode *read aloud*.

Penelitian tindakan kelas, yang sering disebut PTK, sebagai studi praktis yang bertujuan untuk meningkatkan pengajaran di kelas. Tujuan dari proyek tindakan ini adalah untuk mengatasi permasalahan yang diangkat oleh aktivitas rutin instruktur di kelas. Metode yang disarankan Kemmis dan McTaggart diterapkan dalam proyek penelitian tindakan ini. Pada dasarnya, ada empat bagian dalam model ini yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi.

Pada tahap persiapan, penulis mengumpulkan, mengorganisasikan, dan mengidentifikasi permasalahan pokok yang ada di TK ISLAM SALMAN AL FARISI. Mereka juga membuat alat observasi untuk mendokumentasikan informasi langsung. Fase berikutnya melibatkan merancang dan mengamati proses pembelajaran berkelanjutan, serta menerapkan langkah-langkah implementasi. Fase terakhir adalah refleksi bagaimana kegiatan yang telah dilakukan dipraktikkan. Penelitian dilakukan dalam tiga sesi dengan menggunakan tahapan-tahapan sehingga membentuk suatu siklus.

Rancangan Tindakan dilakukan setelah diadakan observasi prasiklus saat anak-anak melakukan proses pembelajaran didalam kelas. Penulis melaksanakan dua siklus dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, jenis model yang digunakan. Tahap persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi inilah yang termasuk dalam paradigma Kemmis dan Taggart. Apabila pada siklus pertama perkembangan keaksaraan awal anak hasilnya belum seperti yang diharapkan maka akan dilaksanakan Tindakan siklus kedua. apabila pada siklus kedua perkembangan keaksaraan awal sudah seperti yang diharapkan maka tak perlu lagi diadakan siklus lanjutan. sebaliknya jika pada siklus dua perkembangan keaksaraan awal anak belum seperti yang diharapkan maka dilakukan Tindakan selanjutnya dengan siklus tiga dan demikianlah seterusnya.

Adapun desain dari metode penelitian Kemmis Mc Taggart adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Model Tindakan Kemmis & Taggart

Kecerdasan emosional sangatlah penting untuk dikembangkan karena kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mengembangkan kecerdasan sosial

pada anak. dalam hal ini kedua nya saling berkaitan dan saling mempengaruhi, dengan kecerdasan emosional anak akan berkembang lebih maksimal disegala aspek perkembangannya, anak jauh lebih tenang mengikuti proses pembelajaran dikelas dan dapat bermain dengan aman Bersama teman-teman nya. kecerdasan emosional tentunya sangat berpengaruh untuk anak menjalin hubungan dengan teman sebayanya. Upaya peningkatan kecerdasan emosional dilakukan dikelas kelompok besar yaitu kelompok B, yang dilakukan seminggu 3 kali. perkembangan ini juga dilakukan dengan melakukan permainan huruf dan angka. dengan tujuan anakanak bisa belajar sambil bermain.

Dalam setiap siklus diadakan tiga sesi untuk melaksanakan penelitian ini. Pada tahap ini peneliti mengikuti rancangan RPPH. Kegiatan ini dilaksanakan dalam enam pertemuan selama dua siklus, pembelajaran berlangsung sambil bersenang-senang. Melalui lembar observasi yang telah disiapkan dan disediakan, dilakukan tahap pengamatan atau observasi untuk memantau kemampuan kecerdasan emosional anak dalam setiap kegiatan. Pada titik ini, peneliti melacak kemajuan dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan murid. Pada titik ini, peneliti mempertimbangkan situasi dan menarik kesimpulan berdasarkan data. Pada titik ini, peneliti dan mitra mempertimbangkan langkah-langkah yang telah mereka ambil, membicarakannya, dan menilai hasil kegiatan penelitian yang diamati. dari hasil pengamatan tersebut didapatkan kesimpulan yang akan didiskusikan dan evaluasi. jika hasil belum seperti yang diharapkan maka akan dilakukan perencanaan ulang dalam siklusnya. Kriteria keberhasilan tindakan yang di harapkan dalam penelitian ini adalah karna adanya perkembangan kecerdasan emosional pada anak kelas besar kelompok B TK Islam Salman Al Farisi dalam menemukan dan menentukan besarnya persentase hasil akhir telah peneliti sepakati minimal 70%, hal ini disepakati antara peneliti dan kolaborator. apabila presentasi akhir belum tercapai maka dilaksanakan siklus ke dua. hal in menyatakan jika hasil prasiklus sampai siklus pertama sudah mencapai perkembangan kecerdasan emosional 70% maka Tindakan kelas yang dilakukan dianggap berhasil. Apabila perkembangan kecerdasan emosional belum mencapai 70%, maka akan dilakukan Tindakan.

Keabsahan Data yaitu Telaah Model Tindakan adapun tahapan model Kemmis & Taggart diawali dengan teridentifikasinya masalah yang terjadi. seperti masalah dikelas besar kelompok B TK ISLAM SALMAN AL FARISI, terkait kurangnya metode dalam belajar mengenal keaksaraan awal pada anak usia dini. hal tersebut Nampak saat proses pembelajaran berlangsung yang dimana anak kurang berinteraksi dengan mengeluarkan suara yang lantang. melihat haltersebut peneliti mengambil Langkah selanjutnya dengan melaksanakan tahapan-tahapan sesuai dengan prosedur Kemmis & Taggart. Validasi Data langkah selanjutnya dalam proses data adalah memverifikasi kebenaran data setelah dikumpulkan dan diperiksa. Pendekatan triangulasi, yaitu cara memperoleh informasi yang akurat dengan menggunakan teknik-teknik sedemikian rupa sehingga informasi tersebut dapat dipercaya, dapat digunakan untuk memeriksa keakuratan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan kelas siklus I diawali dengan deteksi masalah dan dilanjutkan dengan penyusunan tindakan yang diperlukan. Menyusul ditemukannya keadaan awal siswa di Taman Kanak-Kanak Islam Salman Al Farisi Bekasi, Para sarjana berupaya untuk meningkatkan literasi dini, khususnya di bidang pembelajaran mengidentifikasi bunyi huruf dan angka serta simbol angka dan huruf yang terkait dengan membaca pada anak-anak. Untuk memecahkan masalah saat ini, para peneliti berkolaborasi satu sama lain. Peneliti dan rekannya mengidentifikasi masalah ini karena anak-anak di TK Islam Salman Al Farisi Bekasi, yang berusia antara 5 dan 6 tahun, memiliki kemampuan pengenalan huruf dan angka yang buruk. dimana siswa masih cenderung kurang percaya diri dan mengalami kesulitan dalam membedakan lambang huruf yang hampir sama bentuknya dan lambang angka serta menyebutkan namanya

terlihat bahwa saat masa observasi persentase aspek berkembang sesuai harapan dalam pengenalan huruf belum menunjukkan adanya angka pembeding, Untuk itu peneliti akan melaksanakan upaya pada siklus 1 peneliti akan melakukan Dalam tiga pertemuan pembelajaran yang akan dilakukan, peneliti bersama teman sejawat telah menyiapkan lembar observasi untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung. Selain itu, peneliti telah menciptakan berbagai media yang akan dimanfaatkan selama proses pengajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi dini (Nur'ainy, 2023).

b. Pelaksanaan

Kegiatan belajar mengajar siklus I dilaksanakan mulai tanggal 6 Mei 2024 sampai dengan tanggal 22 Mei 2024. Anak kelompok B1 TK Islam Salman Al Farisi Bekasi yang mengikuti proses pembelajaran berjumlah tujuh belas anak. Di antara ketujuh belas anak tersebut, pendekatan read aloud digunakan dengan menggunakan media yang diperlukan, yaitu: Senin, 6 Mei 2024 adalah hari pertemuan perdana. Pada siklus pertama pertemuan pertama, tujuh belas anak mengikuti proses pembelajaran. Anak dikondisikan oleh guru untuk belajar di kelas.

Kegiatan Awal untuk mempersiapkan anak-anak dalam belajar, peneliti menyiapkan tempat duduk dan menyiapkan bahan dan media pembelajaran. Peneliti juga menyambut anak-anak dan memimpin pemecah kebakuan sebelum memulai pembelajaran. Ia juga membacakan doa sehari-hari, hadis surah pendek Murojaah, dan doa dhuha. Peneliti menggunakan subjek Diri Sendiri untuk memandu pertanyaan dan jawaban terkait kemandirian.

Kegiatan Inti garis besar pembelajaran yang akan dilakukan diberikan oleh peneliti. Peneliti membahas tentang cara mengidentifikasi literasi dini dengan teknik read aloud dan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mengenal huruf dan angka melalui permainan dan media pendukung. Anak-anak mungkin diperkenalkan dengan huruf dan angka dan belajar cara mengucapkannya dengan jelas dan keras dengan menggunakan pendekatan read aloud.

Kegiatan Penutup pembelajaran dengan recalling, ice breaking dan berdo'a Bersama kemudian salam.

Tabel 1. Kemampuan Awal Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1.	Aisyah	1	1	2	2	3	2	11
2.	Shofiyyah	2	2	2	2	3	2	13
3.	Zaid	1	1	2	3	3	2	12
4.	Annasya	2	2	2	2	2	2	12
5.	Z Aisyah	2	2	3	2	2	2	13
6.	Nadhif	2	2	3	3	3	2	15
7.	Vadlan	2	2	3	3	2	2	14
8.	Valleri	2	2	2	3	2	2	13
9.	Gwen	2	2	3	3	2	2	14
10.	Ashimah	2	2	3	3	3	3	16

11.	Nadira	2	2	3	3	3	3	16
12.	Kirana	3	3	3	3	3	3	18
13.	Ilyas	2	2	3	3	3	3	16
14.	Faiq	2	2	3	2	3	3	15
15.	Ihsan	3	3	3	3	3	3	18
16.	Shanum	2	2	3	3	3	3	16
17.	Fadlan	3	3	3	3	3	2	17
Total								249

Berdasarkan tabel 1 Kemampuan Awal Siswa Pada siklus I diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah dari 17 anak yang menjadi subjek penelitian awal siswa pada Siklus 1 adalah 249 : $408 \times 100 = 61\%$ dikategorikan mulai aktif ikut serta dalam pembelajaran yang di sampaikan.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Tentang Aspek Anak mampu menyebutkan huruf A-Z dengan suara nyaring

No	Hasil observasi kondisi awal	Data	Presentase
1	BB (Belum Berkembang)	2	11,8%
2	MB (Mulai Berkembang)	12	70,6%
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	17,6%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	0	-
Total		17	100%

Berdasarkan data di tabel 2 diatas “diketahui bahwa dari 17 anak yang menjadi subjek penelitian Tindakan kelas, terdapat 2 (11,8 %) anak yang masuk dalam kategori belum berkembang, 12(70,6 %) anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, 3 (17,6%) anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan serta, 0 (0%) anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Tentang Aspek Anak mampu menyebutkan angka 1-10 dengan suara nyaring dan jelas

No	Hasil observasi kondisi awal	Data	Presentase
1	BB (Belum Berkembang)	2	11,8%
2	MB (Mulai Berkembang)	12	70,6%
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	17,6%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	0	-
Total		17	100%

Berdasarkan aspek perkembangan pada tabel 3 “maka dapat di simpulkan perkembangan keaksaraan awal sebagai berikut 2 (11,8 %) anak yang dikategorikan belum berkembang, 12 (70,6 %) anak yang juga di kategorikan mulai berkembang, serta 3 (17,6 %) anak yang di kategorikan berkembang sesuai harapan, dan 0 anak yang terkategorikan berkembang sesuai harapan.”

Tabel 4. Hasil Pengamatan Tentang Aspek Anak mampu mengenal lambang huruf

No	Hasil observasi kondisi awal	Data	Presentase
1	BB (Belum Berkembang)	0	-
2	MB (Mulai Berkembang)	5	29,4%
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	12	70,6%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	0	-
Total		17	100%

Dari hasil pengamatan di atas “maka dapat di simpulkan bahwa 0 (0%) anak yang belum berkembang, 5 (29,4 %) anak yang mulai berkembang, 12 (70,6 %) anak yang masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan, 0 (0) anak yang berkembang sangat baik.”

Tabel 5. Hasil Pengamatan Tentang Aspek Anak dapat mengenal lambang angka

No	Hasil observasi kondisi awal	Data	Presentase
1	BB (Belum Berkembang)	0	-
2	MB (Mulai Berkembang)	5	29,4%
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	12	70,6%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	0	-
Total		17	100%

Dari hasil pengamatan pada tabel 5 maka dapat di simpulkan “perkembangan keaksaraan awal sebagai berikut 0 (0 %) anak yang dikategorikan belum berkembang, 5 (29,4 %) anak yang juga di kategorikan mulai berkembang, serta 12 (70,6%) anak yang di kategorikan berkembang sesuai harapan, dan 0 anak yang terkategorikan berkembang sesuai harapan.”

Tabel 6. Hasil Pengamatan Tentang Aspek Anak mampu mengenal huruf vokal

No	Hasil observasi kondisi awal	Data	Presentase
1	BB (Belum Berkembang)	0	-
2	MB (Mulai Berkembang)	5	29,4%

3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	12	70,6%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	0	-
Total		17	100%

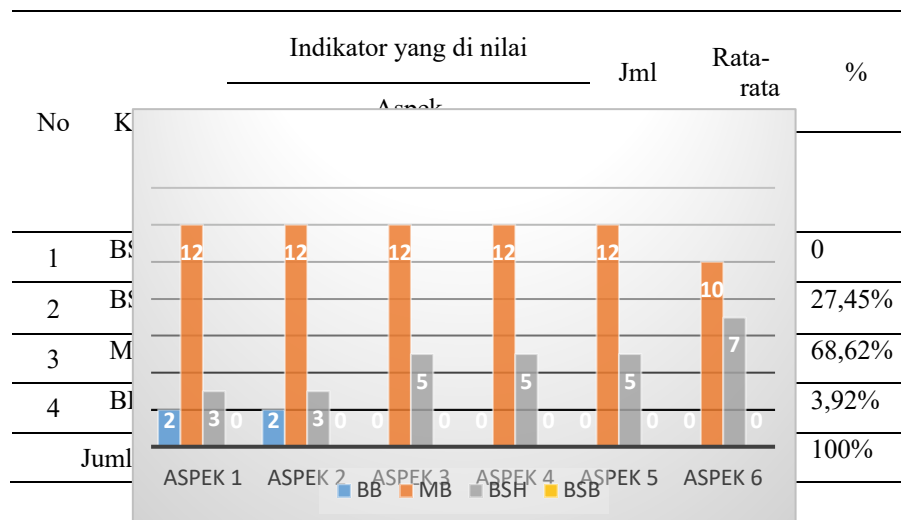
Dapat di simpulkan bahwa dari hasil “pengamatan aspek anak mampu mengenal huruf vokal maka dinyatakan sebagai berikut: terdapat 0(0 %) anak yang di nyatakan berdasarkan tabel di atas yaitu belum berkembang, 4 (29,4 %) anak masuk dala kriteris mulai berkembang, 12 (70,6 %) anak di kriterikan berkembang sesuai harapan dan 0 anak dinyatakan berkembang sangat baik.”

Tabel 7. Hasil Pengamatan Tentang Aspek Anak mampu mengenal huruf konsonan

No	Hasil observasi kondisi awal	Data	Presentase
1	BB (Belum Berkembang)	0	-
2	MB (Mulai Berkembang)	10	58,8%
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	7	41,2%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	0	-
Total		17	100%

Dari hasil pengamatan pada tabel 7 “maka dapat di simpulkan perkembangan keaksaraan awal sebagai berikut 13 (76,47 %) anak yang dikategorikan belum berkembang, 3 (17,64 %) anak yang juga di kategorikan mulai berkembang, serta 0 anakyang di kategorikan berkembang sesuai harapan, dan 1 (5,88 %) anak yang terkategorikan berkembang sesuai harapan.”

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I



Grafik 1. Hasil Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I

Aspek 1 : Anak mampu menyebutkan huruf A-Z dengan suara nyaring dan jelas.
Aspek 2 : Anak mampu menyebutkan angka 1-10 dengan suara nyaring dan jelas.

Aspek 3 : Anak mampu mengenal lambang huruf.

Aspek 4 : Anak mampu mengenal lambang bilangan.

Aspek 5 : Anak mampu mengenal huruf vokal.

Aspek 6 : Anak mampu mengenal huruf konsonan.

Berdasarkan tabel 8 diatas, “maka dapat dilihat dari 17 anak yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas terdapat rata-rata 3,92% anak yang masuk dalam kategori belum aktif dalam pembelajaran mengenal lambang angka dan huruf serta menyebutkannya dengan suara nyaring, 68,62% anak yang masuk dalam kategori mulai dapat aktif dalam pembelajaran di kelas saat materi di sampaikan oleh guru, 27,45% anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan memahami dengan sedikit bimbingan saat kegiatan berlangsung anak dapat aktif serta menerima dengan baik materi yang di sampaikan, 0% anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik.”

Pengamatan

Para peneliti melakukan observasi bekerja sama dengan mitra pendidik yang memberikan dukungan berkelanjutan terhadap penelitian yang dikembangkan. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dilakukan observasi pada prosedur penghitungan siklus I berikut ini:

1. Proses Pembelajaran

Anak-anak berpartisipasi dalam berbagai aktivitas di kelas sepanjang proses pembelajaran, mulai dari aktivitas pendahuluan, aktivitas inti, hingga aktivitas akhir. Pengamatan dari siklus I mengarahkan para akademisi untuk fokus pada isu-isu berikut:

a. Respons Anak Terhadap Penjelasan Guru

Pada pertemuan pertama, anak-anak yang terlihat antusias ketika guru bertanya tentang lambang-lambang angka dan huruf yang ada dalam media yang di gunakan peneliti berjumlah 5 anak. Selanjutnya 12 anak masih malu-malu untuk ikut serta dan aktif ketika guru meminta anak untuk menyebutkan satu persatu lambang yang ditunjukkan serta mempraktekkan dalam kehidupan sehari hari.

b. Partisipasi anak

Untuk memiliki pengetahuan tentang literasi. Ketika anak-anak diminta menjawab pertanyaan pada pertemuan pertama setelah instruktur menunjukkan gambar dan angka, terlihat bahwa mereka masih bingung. Ketertarikan anak dalam pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran keaksaraan dengan metode *read aloud*. Dengan penggunaan media flash card dalam pembelajaran, anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan mereka. Pada pertemuan berikutnya, terlihat bahwa anak-anak sangat bersemangat dan antusias saat mereka terlibat dalam pembelajaran keaksaraan menggunakan metode *read aloud* dengan media yang berbeda .

c. Refleksi

Peneliti dan guru mitra melakukan refleksi untuk menilai peningkatan keterampilan membaca anak usia 5–6 tahun pada pembelajaran siklus I dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah pelaksanaan Tindakan. Ditemukan bahwa kapasitas anak-anak untuk mengidentifikasi literasi sebelum dan sesudah menerima Tindakan meningkat cukup signifikan.

1. Pendekatan yang diterapkan adalah menciptakan lingkungan di mana semua anak menjadi lebih berpartisipasi aktif, dan guru dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif.
2. Penyempurnaan dilakukan pada metode yang digunakan seperti membuat nada intonasi ketika menyebutkan angka atau huruf dengan tujuan agar lebih optimal dalam penyampaian serta menarik perhatian anak.
3. memberi anak-anak kesempatan untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka dengan memaparkan mereka pada materi yang sesuai dengan usia mereka.
4. Mengatur waktu secara efisien sehingga pembelajaran bisa berlangsung maksimal dan anak-anak masih memiliki waktu untuk bermain.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti akan mengalihkan pencapaian yang lebih maksimal pada siklus II, dengan upaya yang akan dilakukan peneliti pada siklus ke II yaitu memberikan motivasi serta reward agar anak lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan dengan harapan dapat tercapainya target persentase, kendala yang menjadi penekanan pada siklus II yaitu

1. Aspek 1 : Anak mampu menyebutkan huruf A-Z dengan suara nyaring dan jelas kendala yang dialami peneliti yaitu ada anak yang masih blm mau membuka suaranya ketika kegiatan berlangsung, ada juga yang masih malu-malu sehingga terdengar samar saat menyebutkan huruf yang di tunjukkan.
2. Aspek 2 : Anak mampu menyebutkan angka 1-10 dengan suara nyaring dan jelas kendala hampir sama pada aspek I.
3. Aspek 3 : Anak dapat mengenal lambang huruf, kendala yang dialami oleh peneliti pada aspek ini yaitu ada beberapa anak yang sulit membedakan huruf yang hampir sama bentuknya seperti, b,p,d,q, sehingga dibutuhkan media yang beraneka ragam agar anak dapat membedakan huruf tersebut.
4. Aspek 4 : Anak dapat mengenal lambang angka, untuk aspek ini peneliti tidak menemukan kendala yang intens saat kegiatan.
5. Aspek 5 : Anak mampu mengenal huruf vokal, pada aspek ini anak-anak sangatlah antusias dengan huruf vokal selain hurufnya yg terbatas serta mudah untuk diingat untuk lambang dan bunyinya.
6. Aspek 6 : Anak mampu mengenal huruf konsonan, Aspek ini memisahkan antara konsonan dan vokal, membuat anak-anak terkadang menyebutkan huruf vokal ketika bermain menyebutkan huruf konsonan yang menjadi perhatian peneliti pada siklus II.

Dari hasil refleksi di atas maka peneliti akan melakukan siklus II agar 6 aspek yang menjadi indikator dapat di serap anak lebih optimal saat melakukan kegiatan upaya mengenal keaksaraan awal pada anak usia dini.

Siklus II

a. Perencanaan

Mengingat hasil pelaksanaan siklus I masih menghadapi beberapa tantangan, maka diperlukan persiapan penyempurnaan atau modifikasi pelaksanaan siklus II guna menjawab tantangan siklus I. Berikut rencana aksi penyempurnaan yang akan dilaksanakan pada siklus II:

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan di dalam ruangan. Pada siklus II peneliti melakukan kerja lapangan untuk meningkatkan motivasi dan semangat anak dalam mengikuti kegiatan di luar kelas, serta menggunakan media-media yang lebih menarik, sehingga anak-anak masih dapat menikmati waktu bermain.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II, instruktur dan peneliti bekerja sama. Pelaksanaan siklus II berlangsung antara tanggal 13 Juni sampai dengan 16 Juni 2024. Peneliti bertugas mengamati, mengevaluasi, dan mencatat setiap kegiatan yang dilakukan anak. Sedangkan peran instruktur adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana. RKH dibuat oleh peneliti dan dikemukakan sebelumnya. Prosedur pelaksanaan tindakan siklus II digambarkan sebagai berikut: Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2024, hari Senin. Terdapat tujuh belas anak yang mengikuti siklus II pertemuan I program pembelajaran. Guru menanamkan dalam diri siswa keinginan untuk belajar di luar kelas.

Kegiatan awal : Peneliti menyiapkan kursi anak, menyiapkan media dan alat pembelajaran, serta melakukan pemanasan untuk pembelajaran. Peneliti juga mengawali pembelajaran dengan salam, doa, hafalan surah singkat, hadits, puisi, dan doa duha. Peneliti menggunakan subjek “lingkungan saya” untuk bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai apa yang ada di pekarangan.

Kegiatan inti: “Dengan menggunakan media yang telah disiapkan, peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk membedakan angka dan huruf serta meniru bentuknya agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga membahas tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran mengenai pembelajaran yang akan diajarkan.”

Kegiatan penutup: Peneliti menutup pembelajaran dengan bertanya mengenai pembelajaran hari ini, bernyanyi dan berdo’a Bersama kemudian memberi salam.

Tabel 9. Tabel kemampuan siswa pada siklus II

No	Nama	Indikator						
		1	2	3	4	5	6	
1.	Aisyah	4	4	4	4	4	4	24
2.	Shofiyyah	3	3	3	4	4	3	20
3.	Zaid	4	4	3	3	4	3	21
4.	Annasya	4	4	3	3	4	3	21
5.	Z Aisyah	4	4	3	3	3	3	20
6.	Nadhif	4	4	3	4	4	3	22
7.	Khodijah	4	4	3	4	4	3	22
8.	Valleri	4	4	3	4	4	3	22
9.	Gwen	4	4	3	4	4	3	22
10.	Ashimah	4	4	4	4	4	3	23
11.	Nadira	4	4	3	4	4	3	22
12.	Kirana	4	4	3	4	4	3	22
13.	Ilyas	4	4	3	4	4	3	22
14.	Faiq	4	4	3	4	4	3	22
15.	Ihsan	4	4	3	4	4	3	22
16.	Shanum	4	4	3	3	3	3	20
17.	Fadlan	4	4	4	3	3	3	21
Total								368

Berdasarkan tabel 9 Kemampuan Awal Siswa diatas, “maka dapat dilihat bahwa jumlah dari 17 anak yang menjadi subjek penelitian pada siklus II adalah $368 : 408 \times 100 = 90,2\%$ dikategorikan berkembang sesuai harapan.”

Tabel 10. Hasil Pengamatan Tentang Aspek Anak mampu menyebutkan huruf A-Z dengan suara nyaring

No	Hasil observasi kondisi awal	Data	Presentase
1	BB (Belum Berkembang)	0	-
2	MB (Mulai Berkembang)	0	-

3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	1	5,9%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	16	94,1%
Total		17	100 %

Berdasarkan data di tabel 10 diatas diketahui bahwa “dari 17 anak yang menjadi subjek penelitian Tindakan kelas, terdapat 0 (0 %) anak yang masuk dalam kategori belum berkembang, 0(0 %) anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, 1 (5,9%) anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan serta, 16 (94,1%) anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik.”

Tabel 11. Hasil Pengamatan Tentang Aspek Anak mampu menyebutkan angka 1-10 dengan suara nyaring dan jelas.

No	Hasil observasi kondisi awal	Data	Presentase
1	BB (Belum Berkembang)	0	-
2	MB (Mulai Berkembang)	0	-
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	1	5,9%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	16	94,1%
Total		17	100 %

Berdasarkan data di tabel 11 diatas diketahui bahwa “dari 17 anak yang menjadi subjek penelitian Tindakan kelas, terdapat 0 (0 %) anak yang masuk dalam kategori belum berkembang, 0(0 %) anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang, 1 (5,9%) anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan serta, 16 (94,1%) anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik.”

Tabel 12. Hasil Pengamatan Tentang Aspek Anak mampu mengenal lambang huruf

No	Hasil observasi kondisi awal	Data	Presentase
1	BB (Belum Berkembang)	0	-
2	MB (Mulai Berkembang)	0	-
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	14	82,3%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	3	17,7%
Total		17	100 %

Dari hasil pengamatan di atas “maka dapat di simpulkan bahwa 0 (0%) anak yang belum berkembang, 0 (0 %) anak yang mulai berkembang, 14(82,3 %) anak yang masuk dalam kriteris berkembang sesuai harapan dan, 3 (17,7%) anak yang berkembang sangat baik.”

Tabel 13. Hasil Pengamatan Tentang Aspek Anak dapat mengenal lambang angka

No	Hasil observasi kondisi awal	Data	Presentase
----	------------------------------	------	------------

1	BB (Belum Berkembang)	0	-
2	MB (Mulai Berkembang)	0	-
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	5	29,4%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	12	70,6%
Total		17	100%

Dari hasil pengamatan pada tabel 4.20 “maka dapat di simpulkan perkembangan keaksaraan awal sebagai berikut 0 (0 %) anak yang dikategorikan belum berkembang, 0 (0 %) anak yang juga di kategorikan mulai berkembang, serta 5 (29,4 %) anakyang di kategorikan berkembang sesuai harapan, dan 12 (70,6%) anak yang terkategorikan berkembang sesuai harapan.”

Tabel 14. Hasil Pengamatan Tentang Aspek Anak mampu mengenal huruf vokal

No	Hasil observasi kondisi awal	Data	Presentase
1	BB (Belum Berkembang)	0	-
2	MB (Mulai Berkembang)	0	-
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	17,65%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	14	82,35%
Total		17	100%

Dapat di simpulkan bahwa “dari hasil pengamatan aspek anak mampu mengenal huruf vokal maka dinyatakan sebagai berikut: terdapat 0 (0 %) anak yang di nyatakan berdasarkan tabel di atas yaitu belum berkembang, 0 (0 %) anak masuk dala kriteris mulai berkembang, 3 (17,7 %) anak di kriterikan berkembang sesuai harapan dan 14 (82,3%) anak dinyatakan berkembang sangat baik.”

Tabel 15. Hasil Pengamatan Tentang Aspek Anak mampu mengenal huruf konsonan

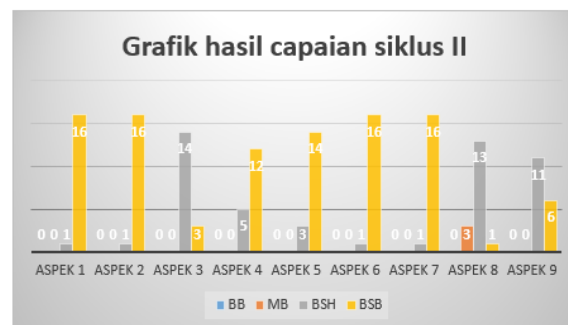
No	Hasil observasi kondisi awal	Data	Presentase
1	BB (Belum Berkembang)	0	-
2	MB (Mulai Berkembang)	0	-
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	16	94,1%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	1	5,9%
Total		17	100%

Dari hasil pengamatan pada tabel 15 “maka dapat di simpulkan perkembangan keaksaraan awal sebagai berikut 0 (0 %) anak yang dikategorikan belum berkembang, 0 (0 %) anak yang juga di kategorikan mulai berkembang, serta 16 (94,1%) anakyang di kategorikan berkembang sesuai harapan, dan 1 (5,9 %) anak yang terkategorikan berkembang sesuai harapan.”

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan belajar mengenal keaksaraan awal menggunakan metode *read aloud* pada siklus II diperoleh data seperti berikut :

Tabel 16. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II

No	Kategori	Indikator yang di nilai						Jml	Rata-rata	%
		Aspek								
		1	2	3	4	5	6	77	12,8	75,49%
1	BSB	16	16	3	12	14	16	25	4,2	24,51%
2	BSH	1	1	14	5	3	1	0	0	0
3	MB	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	BB	0	0	0	0	0	0	153	17	100%
Jumlah		17	17	17	17	17	17	153	17	100%



Grafiks 2. Hasil Capaian Siklus II

Keterangan :

Aspek 1 : Anak mampu menyebutkan huruf A-Z dengan suara nyaring dan jelas.

Aspek 2 : Anak mampu menyebutkan angka 1-10 dengan suara nyaring dan jelas.

Aspek 3 : Anak mampu mengenal lambang huruf.

Aspek 4 : Anak mampu mengenal lambang bilangan.

Aspek 5 : Anak mampu mengenal huruf vokal.

Aspek 6 : Anak mampu mengenal huruf konsonan.

Berdasarkan tabel 16 diatas, “maka dapat dilihat dari 17 anak yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas terdapat rata-rata 0% anak yang masuk dalam kategori belum berkembang atau belum aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, 0%, anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang atau mulai aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan materi yang di berikan oleh guru ketika kegiatan mengenal keaksaraan, 24,52% yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan yaitu dapat aktif dalam pembelajaran dengan materi yang di berikan oleh guru dengan sedikit bimbingan 75,49% yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik atau dapat mengikuti kegiatan dengan antusias serta percaya diri dalam mengeluarkan suara saat menyebutkan lambang huruf dan angka tanpa bimbingan.”

Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mitra yang mendukung penelitian selama berlangsung. Berdasarkan data observasi tersebut, observasi proses pembelajaran literasi pada siklus II berikut ini dapat dilakukan:

1. Proses belajar Anak berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas sepanjang proses pembelajaran, mulai dari kegiatan pertama, inti, hingga terakhir. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama siklus II, peneliti mengkaji proses pembelajaran dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek berikut:
2. Respons Anak Terhadap Penjelasan Guru Pada pertemuan pertama, terlihat bahwa anak-anak mulai menunjukkan antusiasme saat guru menanyakan gambar yang ada pada media pembelajaran. pertemuan selanjutnya anak sangat antusias ketika guru meminta anak untuk mengisi dan menjawab apa yang guru jelaskan tentang pembelajaran angka dan huruf menggunakan media yang disediakan prnrli.

3. Partisipasi Anak dalam Pembelajaran keaksaraan pada pertemuan pertama, terlihat bahwa anak-anak masih mengalami kebingungan ketika diminta untuk menyebutkan apa yang di lihat. Namun, pada pertemuan berikutnya, anak-anak sudah tidak lagi merasa bingung karena mereka telah lebih antusias karena lingkungan belajar yang berbeda yaitu di luar kelas. Ketertarikan anak dalam pembelajaran saat menyebutkan huruf dan angka dengan suara yang nyaring dan jelas sangat dirasakan peneliti ketika memberikan reward kepada anak-anak yang berusaha menyaringkan suaranya. Dengan menggunakan metode *read aloud* membantu anak untuk lebih mengenal lambang huruf dan angka dengan cara yang menyenangkan.
4. Metode yang digunakan pada saat pembelajaran adalah membuat lingkaran agar semua anak lebih aktif dan guru lebih maksimal dalam membimbing anak.
5. Media yang digunakan dibuat lebih menarik perhatian anak.
6. Memberikan kesempatan kepada anak untuk berani menyampaikan apa yang dilihatnya dan berani mencoba serta menunjukkan kognitif serta bahasa anak melalui media yang telah disiapkan.
7. Waktu harus dikelola seefektif mungkin untuk mengoptimalkan pembelajaran dan memungkinkan anak bermain.

Refleksi

Proses pelaksanaan refleksi melibatkan kerja sama dengan mitra guru untuk mengevaluasi tindakan yang dilakukan pada siklus II dan kemudian membandingkan hasilnya dengan siklus I. Hal ini memungkinkan dilakukannya penilaian terhadap kemajuan yang dicapai dalam peningkatan keterampilan literasi dini anak usia lima hingga enam tahun. Berdasarkan temuan observasi siklus I dan siklus II, anak-anak usia lima hingga enam tahun menunjukkan peningkatan di semua bidang kemampuan literasinya. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak berusia antara lima dan enam tahun telah memberikan manfaat berdasarkan temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra. Peningkatan hasil pada setiap siklus merupakan indikasi dari efek ini. Fakta-fakta di atas menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal 17 remaja sebenarnya tumbuh berdasarkan data yang dikumpulkan selama penyelidikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa anak-anak berusia antara lima dan enam tahun dapat memperoleh manfaat dari pendekatan baca nyaring untuk pengenalan literasi dini dalam hal kemampuan linguistik mereka. Setelah mendapatkan data-data tersebut, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penyelidikan hingga siklus II yang dinilai sesuai dengan hipotesis. Langkah-langkah yang diterapkan.

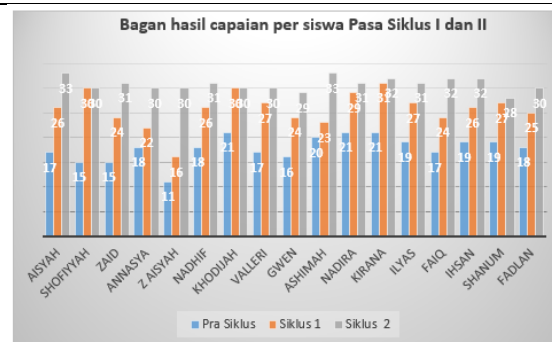
Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan siswa kelas B1 sebagai kelompok observasi di TK Islam Salman Al Farisi Rawalumbu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas Read aloud pada anak usia dini dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dininya. Teknik membaca dengan lantang digunakan di kelas observasi untuk pengajaran. Ada tujuh belas anak di kelas itu. Anak mengamati media dan menyebutkan nama huruf dan angka yang ditampilkannya sebagai bagian dari latihan pembelajaran. Enam sesi diadakan untuk melakukan penelitian: empat sesi membahas prosedur belajar mengajar, satu sesi membahas temuan awal, dan satu sesi menilai nilai akhir siswa sebagai data penelitian. Berikut adalah grafik dan tabel yang menunjukkan data penelitian tentang anak-anak yang menjadi subjek penelitian:

Tabel 17. Data Penelitian Tentang Anak-Anak Yang Menjadi Subjek Penelitian

No	Nama	Total Skor pada 6 indikator			Tercapai/ Tidak tercapai
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	
1.	Aisyah	17	26	33	√

2.	Shofiyyah	15	30	30	√
3.	Zaid	15	24	31	√
4.	Annasya	18	22	30	√
5.	Z Aisyah	11	16	30	√
6.	Nadhif	18	26	31	√
7.	Khodijah	21	30	30	√
8.	Valleri	17	27	30	√
9.	Gwen	16	24	29	√
10.	Ashimah	20	23	33	√
11.	Nadira	21	29	31	√
12.	Kirana	21	31	32	√
13.	Ilyas	19	27	31	√
14.	Faiq	17	24	32	√
15.	Ihsan	19	26	32	√
16.	Shanum	19	27	28	√
17.	Fadlan	18	25	30	√



Grafik 3. Data Penelitian Pada Siswa Yang Menjadi Objek Penelitian

Berdasarkan diagram di atas, persentase anak yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas dengan materi yang diajarkan guru mengalami peningkatan dari pra siklus (37,25%), sedangkan rata-rata persentase pada siklus I setelah perlakuan dengan metode *read aloud* adalah sebesar 68,62%. Sementara itu, siklus II juga menunjukkan persentase peningkatan sebesar 75,49%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa teknik *read aloud* di TK Islam Salman Al Farisi memberikan dampak terhadap literasi awal anak kelas B yang berusia antara lima dan enam tahun. Lebih lanjut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan Read-Aloud berdampak pada keterampilan membaca awal anak usia dini berdasarkan temuan observasi. Manfaat dan kegiatan yang dapat dilakukan setelah pembelajaran untuk mengajarkan anak bagaimana menggunakan pendekatan *read aloud* untuk meningkatkan kemampuan literasi dini mereka.

Bagi anak-anak kelas B TK Islam Salman Al Farisi yang berusia antara lima hingga enam tahun, program ini secara khusus dapat membantu mereka mengembangkan kecintaan membaca, semangat membaca secara teratur, kreativitas, perhatian, dan konsentrasi, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Tantangan yang dihadapi peneliti selama penelitian adalah pada awalnya sebagian siswa masih bermain-main dengan temannya dan tidak mau mendengarkan peneliti. Akibatnya, ketika siswa mengajukan pertanyaan tentang apa yang diperlihatkan, peneliti tidak mampu mendapatkan jawabannya. Untuk mengatasi masalah atau tantangan yang muncul, diterapkan strategi yang menarik minat anak. Beberapa strategi tersebut antara lain mengajak anak bermain sebelum memulai aktivitas, memilih media yang disukai anak, memberikan dorongan untuk memastikan anak termotivasi untuk berpartisipasi, dan memberi penghargaan kepada anak ketika mereka berhasil mengidentifikasi huruf atau angka.

KESIMPULAN

Berikut ini dapat diambil kesimpulan dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada anak kelompok B1 di TK Islam Salman Al Farisi yang berusia 5 sampai 6 tahun. Dengan menggunakan menggunakan metode *read aloud* dalam pembelajaran keaksaraan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa serta lebih menarik untuk anak usia 5-6 tahun di TK Islam Salman Al Farisi Bekasi. Anak-anak mengalami kemajuan dalam bidang-bidang berikut: mereka dapat mengucapkan huruf dan angka dengan jelas dan keras; mereka dapat mengidentifikasi simbol huruf dan angka; mereka dapat membedakan huruf vokal dan konsonan; mereka dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman dan guru; mereka dapat mengungkapkan keinginannya; dan mereka memiliki keberanian untuk berdiri di depan teman dan guru. Dengan kegiatan meningkatkan kemampuan keaksaraan menggunakan metode *read aloud*, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka dan menulis serta berhitung pada anak usia 5-6 tahun, dapat dilihat dari meningkatnya Kemampuan Awal Siswa Pra Siklus (40,7%), Siklus 1 (61%), Siklus 2 (90,2%). Dan daya serap siswa terhadap pembelajaran meningkat sangat baik dari pra siklus, siklus I sampai siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmah, R. K. A., & Atmaja, I. K. (2019). Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Menambah Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Griya Baca Abukus Jombang. *Universitas Negeri Surabaya*, 1(1), 1–8.
- Indonesia, menteri pendidikan dan kebudayaan republik. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Jayanti, T. (2024). *Pengembangan Media Rumah Aksara Untuk Meningkatkan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini DI RA Muslimat Nu Wangandowo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan*. UIN KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN.
- Jelinda, M. G. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Kotak Alfabet Di Tk Kasih Tiara Nusa Borong. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Mardiyah, S., Siahaan, H., & Budirahayu, T. (2020). Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 892–899.
- Nur'ainy, S. (2023). *Strategi guru dalam menerapkan tauhid pada anak usia dini*

dengan membiasakan membaca doa harian di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.

- Nuryanto, S. (2016). Penggunaan Metode Read Aloud Untuk Mendongeng Pada Anak Usia Dini. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 1(1).
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak pada masa golden age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912.
- Rosdiana, D., Cecep, C., & Gianistika, C. (2023). Meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui aplikasi quizizz. *Plamboy Edu*, 1(2), 116–123.
- Sakinah, A. N., & Fitri, R. (n.d.). *Pengaruh Metode Read Aloud Dalam Bercerita Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun.*
- Sukmawaty, N. V., & Choiriyah, C. (2021). Pengaruh Metode Read Aloud terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aiueo Agus Salim. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5860–5864.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), 93–107.
- Wardani, E. (2022). Penerapan Metode Read-Aloud Pada Perkembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(1), 60–67.
- Wulandari, H., & Rachma, A. A. (2024). Pengaruh Pemberian Calistung terhadap Psikis Anak Usia. *Journal on Education*, 6(2), 12265–12274.
- Zulfira, M. (2023). *Pengembangan Media Word Spinning Wheel untuk Meningkatkan Keaksaraan Anak di TK Paya Ateuk Aceh Selatan.* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.